

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 2 METRO

Oleh:

Wulan Rose Andini

NPM 1701010188



Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1442 H / 2021 M

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 2 METRO**

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

WULAN ROSE ANDINI

1701010188

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

Pembimbing II : Ahmad Arifin, M.Pd.I

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H / 2021 M

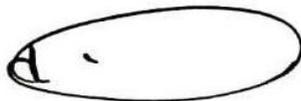
PERSETUJUAN

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SMK NEGERI 2 METRO**
Nama : WULAN ROSE ANDINI
NPM : 1701010188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 7 Juni 2021
Pembimbing II



Ahmad Arifin, M.Pd.I
NIDN. 2026118902



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : WULAN ROSE ANDINI
NPM : 1701010188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 METRO**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 7 Juni 2021
Pembimbing II

Ahmad Arifin, M.Pd.I
NIDN. 2026118902

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Umar, M. Pd. I
NIP. 197506051007101005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Lingsmyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

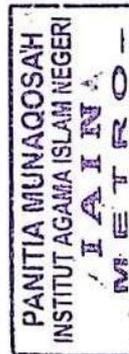
PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-2654/14-28.1/D/PP-00.9/07/2021

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 METRO. Disusun oleh: Wulan Rose Andini, NPM. 1701010188, Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 21 Juni 2021

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji II : Ahmad Arifin, M.Pd.I
Sekretaris : Novita Herawati, M.Pd



(.....)
D.
.....
.....
.....
.....

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 METRO

Oleh:

WULAN ROSE ANDINI

Sebuah lembaga pendidikan, terutama sekolah dianggap sebagai wadah yang cocok dalam membentuk sebuah karakter. Hal demikian dimaksudkan supaya peserta didik mampu mencerminkan karakter yang kuat dan berbudi luhur, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Namun pendidikan karakter yang diterapkan di SMK Negeri 2 Metro, masih belum maksimal dikarenakan rendahnya rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik, kurangnya sopan santun, kejujuran, kedisiplinan dan kerja keras.

Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Metro dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari implementasi pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Metro. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pendidik, peserta didik dan orangtua/wali dari peserta didik. Observasi pada penelitian ini tidak dilakukan karena seluruh pendidik dan peserta didik melaksanakan pembelajaran secara online. Dokumentasi penulis berupa pengambilan gambar pada saat proses wawancara dengan guru, peserta didik dan orangtua/wali dari peserta didik dan juga tempat penelitian. Penulis menggunakan triangulasi teknik sebagai penjamin keabsahan data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya konsep implementasi pendidikan karakter di SMK N 2 Metro sebelum pandemi yaitu terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui pembinaan karakter, apabila peserta didik tidak melasanakannya maka akan diberikan sanksi yang sesuai. Sedangkan implementasi pendidikan karakter di SMK N 2 Metro setelah pandemi yaitu berubah menjadi online (daring), dan sistem pelaksanaannya yakni mengutamakan kedisiplinan dari peserta didik dalam penugasan atau pengumpulan tugas-tugas. Faktor penghambat sebelum pandemi yakni: yang pertama, kurangnya kerjasama kedua orangtua. Kedua, berasal dari rasa malas peserta didik. Ketiga, kondisi keluarga yang buruk. Faktor penghambat setelah pandemi yakni terkendala dengan sinyal internet. Faktor pendukung sebelum dan sesudah pandemi yakni: semua guru di SMK Negeri 2 Metro saling bersinergi, bekerjasama dan mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudian, sekolah juga memfasilitasi sarana-sarana yang mendukung guna pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF STUDENT CHARACTER EDUCATION AT SMK NEGERI 2 METRO

By:

WULAN ROSE ANDINI

An educational institution, especially a school, is considered a suitable place to form a character. This is so that students are able to reflect a strong and virtuous character, both in speech and deed. However, the character education implemented at SMK Negeri 2 Metro is still not optimal due to the low sense of responsibility in students, lack of courtesy, honesty, discipline and hard work.

This type of research is descriptive qualitative research. This study aims to determine the implementation of character education for students at SMK Negeri 2 Metro and to determine the inhibiting and supporting factors of the implementation of character education for students at SMK Negeri 2 Metro. This study uses data collection methods with interviews, observation and documentation. Interviews were conducted with educators, students and parents/guardians of students. Observations in this study were not carried out because all educators and students carried out online learning. The author's documentation is in the form of taking pictures during the interview process with teachers, students and parents/guardians of students and also the place of research. The author uses triangulation techniques as a guarantor of the validity of the data.

Based on the research that has been carried out by researchers, it can be concluded that the concept of implementing character education at SMK N 2 Metro before the pandemic is integrated in Islamic religious education subjects and character through character building, if students do not implement it, they will be given appropriate sanctions. . Meanwhile, the implementation of character education at SMK N 2 Metro after the pandemic is changing online (online), and the implementation system prioritizes the discipline of training participants, namely assignment or collection of tasks. The inhibiting factors before the pandemic were: first, the lack of cooperation between the parents. Second, it comes from the laziness of students. Third, poor family conditions. The inhibiting factor after the pandemic is constrained by internet signals. supporters before and before the pandemic, namely: all teachers at SMK Negeri 2 Metro synergize, factor and support each other in the implementation of character education. Then, the school also facilitates facilities that support the implementation of character education for students.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Rose Andini
NPM : 1701010188
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Juni 2021

Yang menyatakan



Wulan Rose Andini
NPM. 1701010188

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (H.R At-Tirmidzi no.1162)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ayahandaku Ari Oktawa dan Ibundaku tercinta Nining Sulastri yang sangat saya sayangi yang selalu senantiasa berdo'a dan mendukung saya selama studi.
2. Saudara laki-laki saya Syauqi Zaidan Syafiq yang sangat saya sayangi dan selalu memberikan do'a untuk keberhasilanku.
3. Bapak Dr.Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si dan Bapak Ahmad Arifin, M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan kepada saya dengan penuh kesabaran untuk penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku tercinta, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan inspirasi dalam menyelesaikan studiku.
5. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Segala Puji serta ungkapan rasa syukur selalu tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, iradah, serta karunia-Nya kepada seluruh makhluk di seluruh jagad raya ini. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi manusia menuju pencerahan spiritual dan intelektual.

Melalui petunjuk dan Iradah dari Allah SWT, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Metro" sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak berterima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi M.Pd.I sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Umar, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si dan Ahmad Arifin, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya yang sangat

berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 21 Juni 2021

Peneliti



Wulan Rose Andini

NPM. 1701010188

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Definisi Implementasi.....	8
B. Definisi Pendidikan.....	8
C. Definisi Karakter.....	10
D. Definisi Pendidikan Karakter.....	12
E. Konsep Implementasi Pendidikan Karakter.....	13
F. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	17
G. Tujuan Pendidikan Karakter	18
H. Fungsi Pendidikan Karakter	19
I. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sifat Penelitian	25
B. Sumber Data.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Metro	32
1. Profil SMK Negeri 2 Metro	32
2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Metro	32
3. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Metro	35
4. Denah Lokasi SMK Negeri 2 Metro	37
B. Gambaran Umum Hasil Penelitian	38
1. Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Metro	38
2. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter.....	48
3. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter	51
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kode Guru 2020/2021	37
Tabel 2 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Sekolah	36
Gambar 2 : Denah Lokasi Sekolah	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin *Pra Survey*
2. Surat Balasan Izin *Pra Survey*
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Outline
5. Alat Pengumpul Data
6. Surat Izin *Research*
7. Surat Tugas
8. Surat Balasan *Research*
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dimaknai sebagai aktivitas pembekalan intelektual, moral dan keterampilan yang dikemas dalam berbagai aspek pembelajaran ataupun kegiatan lain yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.¹ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di dalam dunia pendidikan, tidaklah hanya sebatas *mentransfer* ilmu pengetahuan, namun terdapat hal yang lebih esensial yakni berusaha mengubah atau membentuk karakter individu menjadi lebih luhur serta pandai dalam bidang etika, kebiasaan, tutur kata dan lain sebagainya. Pendidikan yang diselenggarakan merupakan kunci bagi peserta didik dalam menambah ilmu pengetahuan dan keagamaan serta mengeksplor bakat dan kreativitas sesuai *basic* yang dimiliki.

Hadirnya pendidikan karakter diharapkan menjadi penggerak peserta didik dalam membentuk insan mulia. Agama islam telah menerangkan bahwasannya karakter atau akhlak ialah penyempurna iman bagi kehidupan manusia.

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 3 ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 27.

Sebagaimana sudah diterangkan dalam Hadits Riwayat At-Tirmidzi yang berbunyi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “.....orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (H.R At-Tirmidzi no.1162)

Menengok arti hadits di atas, dapat dipahami bahwasannya agama islam dan pendidikan karakter ternyata memiliki kaitan yang sangat erat dan penting perannya dalam membentuk individu muslim yang berkualitas, karena tidak akan sempurna iman seorang muslim apabila ia tidak mengimbangi dengan kebaikan akhlak yang dimilikinya.

Karakter dalam diri seseorang akan terus berkembang seumur hidup.² Karakter tersebut dapat diajar dan ditumbuh kembangkan sejak masih kecil melalui butir-butir nilai dalam pendidikan karakter yang terdapat pada setiap mata pelajaran, ekstrakurikuler dan kebiasaan atau adat budaya yang terdapat dalam suatu lembaga pendidikan.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, terencana, sengaja, dan terarah. Mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai dengan pendidikan tinggi (PT). Sekolah melakukan pembinaan pendidikan kepada peserta didik yang didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat.³

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

³ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 78.

Sebuah lembaga kependidikan, terutama sekolah dianggap sebagai wadah yang cocok dalam membentuk sebuah karakter. Hal demikian dimaksudkan supaya peserta didik mampu mencerminkan karakter kuat dan berbudi luhur dalam segala tingkah laku atau perbuatan dan ucapan.⁴

Landasan yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan karakter yakni tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Pada pasal di atas, secara tersirat dapat dipahami bahwasannya pendidikan di Indonesia memiliki sebuah fungsi juga tujuan dalam pembangunan karakter peserta didik menjadi lebih baik di kemudian hari. Maka sebab itu, usaha yang diambil dalam mencerdaskan peserta didik lebih memfokuskan pada ilmu pengetahuan dan diimbangi pula dengan pembentukan karakter.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter yakni SMK Negeri 2 Metro. Pendidikan karakter di sekolah tersebut dapat dikatakan masih belum maksimal dikarenakan rendahnya rasa tanggung jawab dalam diri peserta

⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 3.

didik, kurangnya sopan santun, kejujuran, kedisiplinan dan kerja keras. Nilai-nilai pendidikan karakter pun belum sepenuhnya tertanam pada diri peserta didik.⁵

Hal tersebut membuktikan bahwasannya pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Metro belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut guna kemajuan SMK Negeri 2 Metro tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik guna meneliti dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Metro.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian yang tepat bagi penulis yakni:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Metro?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung dari Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni:

- a. Untuk Mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Metro
- b. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dari Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Metro

⁵ Wawancara dengan Ibu Eni Selaku Guru Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni:

- a. Agar dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang implementasi pendidikan karakter.
- b. Agar dapat menyadarkan peserta didik akan pentingnya memiliki pribadi yang berkarakter baik
- c. Agar dapat menambah pengetahuan para orangtua serta mengajarkan karakter yang baik bagi anaknya saat berada di rumah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan judul ataupun topik yang hendak diteliti. Hal ini bertujuan agar ditemukannya perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lain. Penelitian tersebut yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Rahma Perwitasari dengan judul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro. Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni bahwasannya peran guru akidah akhlak adalah sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih. Faktor pendukungnya yaitu kurikulum, pengajaran dan sarana prasarana sudah baik. Faktor penghambatnya yaitu jam mengajar yang pendek. Perbedaan dan persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan yakni: Pertama, perbedaannya yakni pada penelitian yang akan dilaksanakan tidak

meneliti terkait peran guru. Kedua, persamaannya yakni pada kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibu Khodijah dengan judul Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni pendidikan karakter akan optimal jika semua pihak sekolah saling berkomitmen, potensi diri yang dibekali oleh moral dan etika akan menjadi solusi bagi masa yang akan datang, dan kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut merupakan kurikulum yang berbasis islam yang mana dapat dilihat dari kebiasaan maupun budaya dari sekolah itu sendiri. Perbedaan dan persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan yakni: Pertama, perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan dilaksanakan tidak meneliti di sekolah islam terpadu. Kedua, persamaannya yaitu pada kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bapak Hamdi Abdul Karim dengan judul Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah. Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni yang pertama kali mengungkap pendidikan karakter ialah oleh kementerian pendidikan nasional dengan grand desain, pendidikan karakter ini sangatlah penting diaplikasikan guna membentuk karakter bangsa yang mulai memudar, dan pendidikan

⁶ Rahma Perwitasari, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Metro* (Metro: IAIN Metro, 2018).

⁷ Khodijah, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)" 2, no. 2 (2016).

karakter dapat diterapkan pada ranah pembelajaran, budaya sekolah dan ekstrakurikuler. Perbedaan dan persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan yakni: Pertama, perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan dilaksanakan tidak meneliti di Madrasah Ibtidaiyah. Kedua, persamaannya yaitu pada kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.⁸

⁸ Hamdi Abdul Karim, "Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah" 2, no. 2 (2016).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan bahwasannya implementasi dapat dikatakan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan menurut Majone dan Wildavsky, karakter dapat pula diartikan sebagai evaluasi. Lalu menurut Browne dan Wildavsky mendefinisikan implementasi sebagai penyesuaian atas pengembangan dari aktivitas tertentu. Pengertian implementasi sebagai penyesuaian atas pengembangan dari aktivitas tertentu tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Mclaughin. Lanjut menurut Schubert, implementasi ialah sebuah sistem teknik atau rekayasa.⁹

B. Definisi Pendidikan

Menurut bahasa, pendidikan berasal dari bahasa latin yakni *educare*. Sedangkan menurut konotatifnya yakni bermakna melatih. Jika dilihat dari dunia pertanian, pendidikan dikenal dengan istilah *educare* yang berarti menyuburkan, dapat membuat tanah menjadi terurai sehingga subur dan dapat tumbuh dengan baik sehingga menuai hasil yang maksimal.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasannya pendidikan yakni sebuah proses tumbuh dan berkembangnya peserta didik secara baik guna menjadi individu yang mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan dapat

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV Sinar Baru, 2004), 70.

menempatkan diri pada situasi maupun kondisi yang akan dialami dalam kehidupannya.¹⁰

Pendidikan memiliki dua istilah yang sering kita jumpai. Istilah tersebut dikatakan mirip karena sulit untuk dibedakan. Kata yang dimaksud yakni *paedagogik* dan *paedagogie*. Menurut bahasa, *paedagogik* diartikan dengan ilmu pendidikan, sedangkan *paedagogia* diartikan sebagai pendidikan. Istilah *paedagogik* ini bukan berasal dari negara kita, namun berasal dari luar negeri yakni bangsa Yunani. Karena bahasa mereka yang sulit dipahami, maka masyarakat Indonesia menyerap istilah *paedagogik* menjadi kata pedagogic.

Pedagogik adalah sebuah ilmu pengetahuan yang bertugas untuk menyelidiki dan membahas segala sesuatu yang muncul dari adanya proses mendidik.¹¹

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan ialah seluruh usaha guna menyempurnakan budi pekerti dalam diri, akal pikiran dan juga fisik seseorang agar seimbang masyarakat yang ada lingkungan sekitar. Sedangkan Doni Koesoema A. mendefinisikan pendidikan sebagai proses masuknya unsur kebudayaan dalam diri seseorang agar ia menjadi individu yang beradab. Disamping itu Sudirman N. berpendapat bahwa pendidikan ialah upaya sungguh-sungguh dari seseorang atau kelompok guna menjadikan seseorang atau kelompok tersebut mempunyai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dalam arti sederhana yakni sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia guna memperbaiki kepribadian

¹⁰ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 9.

¹¹ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan adat budaya dalam masyarakat.¹² Sehingga dapat dipahami bahwasannya pendidikan merupakan sebuah proses ataupun usaha sungguh-sungguh guna mendidik dan menyempurnakan fisik serta rohani seseorang sehingga ia mempunyai kepribadian yang beradab sesuai nilai-nilai kemanusiaan dan adat kebudayaan yang ada dalam masyarakat.

C. Definisi Karakter

Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa Latin, yakni *kharakter*, *kharassein* dan *kharax*. Sedangkan dalam bahasa Inggris yakni *character* dan di Indonesia yakni karakter. Adapun dari bahasa Yunani, karakter berasal dari kata *character* atau *charassein* yang maknanya yakni tajam atau mendalam.¹³

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian, karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.¹⁴

Menurut seorang ahli bernama Suyanto, karakter didefinisikan sebagai pola pikir ataupun tingkah laku yang khas dari seseorang guna menjalankan kehidupan bersama satu sama lain, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

¹² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

¹³ M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, 7.

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 42.

Lanjut menurut Musfiroh, istilah karakter itu berasal dari bahasa Yunani yakni *to mark* yang artinya memberi tanda. Tanda tersebut berguna untuk menandai seseorang tentang bagaimana ia berperilaku sehari-hari. Sehingga nampak jelas apabila seseorang itu berperilaku jahat, dusta, kejam, tamak dan lain sebagainya, akan disebut sebagai orang yang berkarakter jelek, begitupun sebaliknya.¹⁵

Lalu, Koesoema A berpendapat bahwa karakter yakni sama juga dengan kepribadian seseorang. Kepribadian yang dimaksud yakni serangkaian ciri khas berupa gaya bicara, tingkah laku dan sebagainya yang kemudian hal tersebut menjadi identik bagi seseorang, dan berasal dari segala faktor yang ada dalam lingkungannya. Selain itu, Griek yang dikutip oleh Zubaedi, menjelaskan bahwa karakter merupakan sebuah tonggak yang berasal dari sifat manusia yang cenderung tetap, oleh sebab itu, setiap manusia akan memiliki sebuah tanda masing-masing yang mencirikan sifat dalam dirinya. Dilanjut oleh Hermawan Kertajaya yang menganggap karakter yakni ciri khas yang berasal dari suatu objek ataupun individu. Ciri khas yang ia maksud yakni murni, dalam artian watak dan tabiat asli yang tertanam secara kokoh guna memotivasi objek atau individu tadi dalam berperilaku, bertindak dan bereaksi terhadap sesuatu.¹⁶

Sehingga dapat dipahami bahwasannya karakter yakni sebuah sistem nilai, watak, tabiat ataupun kepribadian yang terpatrit secara mendalam dan spontan dari pola pikir seseorang yang menjadi ciri khas dalam pembawaannya sebagai atribut atau tanda yang identik guna mengetahui baik buruknya seseorang, oleh karena itu

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 35–36.

¹⁶ M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, 10–12.

karakter menjadi sebuah tonggak dari sifat manusia yang berasal dari kumpulan beberapa faktor yang berpengaruh besar bagi kehidupannya dalam bertindak, berperilaku dan bereaksi terhadap sesuatu.

D. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, mulai dikenal luas sejak tahun 1900 keatas. Seorang ahli yang diduga mengusung istilah pendidikan karakter yakni Thomas Lickona. Dugaan tersebut muncul dikarenakan ialah orang yang pertama kali menuliskan buku yang berjudul *The Return Of Character Education*. Kemudian buku yang kedua yakni berjudul *Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter dibagi menjadi tiga aspek yaitu: mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan. Begitupun dengan Lickona, seorang ahli bernama Frye mengemukakan bahwa pendidikan karakter yakni sebagai

“A National Movement Creating Schools That Foster Ethical, Responsible And Caring Young People By Modeling And Teaching Good Character Through An Emphasic On Universal Values That We All Share”.¹⁷

Artinya: Sebuah gerakan nasional menciptakan sekolah yang menumbuhkan kaum muda yang etis, bertanggung jawab, dan peduli dengan membuat model dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita semua bagikan.

¹⁷ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

Seorang ahli bernama Albertus mendefinisikan pendidikan karakter yakni tersedianya wadah bagi terkumpulnya segala aspirasi bagi tiap orang guna memahami butir-butir nilai yang positif sehingga dapat digunakan sebagai patokan dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan pribadi maupun orang lain. Sedangkan menurut Khan, pendidikan karakter ialah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar guna memberikan arah yang baik bagi peserta didik. Pendidikan karakter dimaksudkan sebagai suatu proses yang berfungsi sebagai arah guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan karakter dalam individu.

Kemudian menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter ialah upaya untuk mendidik dan mencerdaskan setiap anak agar dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dilakukan guna menjadikan mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungan.¹⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwasannya pendidikan karakter ialah sebuah gerakan nasional dalam upaya menciptakan sekolah yang dapat menghasilkan individu yang berbudi luhur dan mulia baik dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sekitar, agar nantinya mereka dapat menjadi individu yang dibutuhkan dan berguna di masyarakat.

E. Konsep Implementasi Pendidikan Karakter

Konsep implementasi ini dibagi menjadi 3 macam, yakni: Konsep Implementasi berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat. Ketiga konsep tersebut sangatlah berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan.

¹⁸ M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, 12–13.

1. Konsep Implementasi Berbasis Kelas

a. Terintegrasi Ke Dalam Kurikulum Sekolah

Langkah-langkahnya yakni:

- 1) Melakukan analisa pada kompetensi dasar pada nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya mengandung penguatan pendidikan karakter dengan manajemen kelas dan metode yang sesuai
- 3) Melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Melakukan penilaian dengan baik
- 5) Melakukan evaluasi atau penilaian terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan

b. Terintegrasi Ke Dalam Manajemen Kelas

Contoh manajemen kelas yang dapat dilakukan guna penguatan pendidikan karakter yakni:

- 1) Peserta didik dapat memperhatikan dengan baik terkait materi yang disampaikan
- 2) Peserta didik terlebih dahulu mengacungkan jari sebelum ia dapat ber-agumen
- 3) Peserta didik akan diberikan sanksi apabila melanggar tata tertib yang ada

4) Guru senantiasa menghimbau peserta didik agar dapat membantu sesama teman dalam kesulitan memahami pelajaran.

c. Terintegrasi Ke Dalam Metode Pembelajaran

Beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang pembelajaran di kelas yakni:

- 1) Metode pembelajaran saintific
- 2) Metode inquiri
- 3) Metode berbasis masalah
- 4) dsb

d. Terintegrasi Ke Dalam Mata Pelajaran Tertentu

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran tertentu ini didesain khusus oleh sekolah guna membentuk suatu nilai khusus pada peserta didik dengan durasi waktu yang telah disepakati. Materi yang diajarkan akan sesuai dengan visi misi yang terdapat pada sekolah. Sekolah juga akan memberikan guru khusus kepada peserta didik guna pembelajaran nilai-nilai tersebut.

e. Terintegrasi Ke Dalam Kegiatan Literasi

Pada konteks pendidikan karakter, maka kegiatan literasi akan selalu ada pada setiap mata pelajaran dan berbentuk suatu kegiatan khusus berdasarkan tingkatan satuan pendidikan. Peran guru disini diharapkan lebih aktif dalam mengajak peserta didik guna melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengamati, mencari informasi dan berdialog terkait pembahasan materi materi pelajaran tertentu.

f. Terintegrasi Ke Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Pada layanan ini, peran Guru BK bukanlah hanya sekedar membimbing peserta didik yang bermasalah, namun ia juga harus membimbing, mengarahkan dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di sekolah dilakukan dengan cara kolaborasi antara guru mata pelajaran, tenaga pendidik ataupun orang tua .

2. Konsep Implementasi Berbasis Budaya Sekolah

Konsep ini akan lebih berpusat pada suatu kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan dalam sekolah sehingga terbentuk suatu budaya dari sekolah tersebut, namun tidak terlepas dari nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter yang ada.

Adapun langkah-langkah dari penerapan implementasi berbasis budaya sekolah yakni:

- a. Menentukan Nilai Utama
- b. Menyusun Jadwal Mingguan
- c. Mendesain Kurikulum
- d. Evaluasi Peraturan Sekolah
- e. Pengembangan Tradisi Sekolah
- f. Pengembangan kegiatan kokurikuler
- g. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler

3. Konsep Implementasi Berbasis Masyarakat

Sekolah sebagai satuan pendidikan di masyarakat, tidak menutup kemungkinan bahwasannya akan secara tidak langsung bekerjasama ataupun berkolaborasi dengan pihak-pihak yang ada di lingkungan sekitar seperti, komunitas, kelembagaan ataupun masyarakat setempat. Hal demikian dimaksudkan pihak-pihak tersebut menjadi mitra ataupun partner dalam penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah. adapun bentuk-bentuk kolaborasi di dalamnya yakni:

- a. Pembelajaran berbasis Museum, Cagar Budaya dan Sanggar Seni
- b. *Mentoring* dengan Seniman Ataupun Budayawan Lokal
- c. Kelas Inspirasi
- d. Program Siaran Radio
- e. Berkolaborasi Dengan Stasiun Televisi, Koran Ataupun Majalah
- f. Kegiatan Literasi
- g. Kegiatan Literasi Digital¹⁹

F. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter akan berhasil apabila seorang pendidik menggunakan prinsip-prinsip di dalam pendidikan karakter, Kemendiknas membagi prinsip tersebut menjadi 11, yakni:

1. Mengenalkan dan mempublikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter
2. Meneliti karakter secara menyeluruh
3. Melakukan pendekatan secara intensif

¹⁹ Hendarman, Djoko Saryono, dan Supriyono, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemnterian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 27–46.

4. Membangun sekolah dengan kepedulian tinggi
5. Memberi peluang bagi peserta didik dalam mempraktekkan perilaku baik
6. Sesuai dengan kurikulum dan peserta didik guna membangun karakter dan membuat mereka sukses
7. Menumbuh kembangkan motivasi dalam diri peserta didik
8. Memproduktifkan semua anggota sekolah guna pembentukan moral dalam pendidikan karakter
9. Memberi dukungan secara penuh dalam penerapan pendidikan karakter
10. Menggunakan pihak keluarga dan masyarakat guna membangun karakter yang baik
11. Melakukan evaluasi karakter yang ada di sekolah.²⁰

G. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki tujuan guna membentuk sebuah bangsa yang kuat, berkarakter, kompetitif, nasionalis, berjiwa patriotis, tinggi toleransi, saling membantu, bergotong royong serta dinamis berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasarkan pada Iman Kepada Allah SWT.²¹

Dalam hal operasional, pendidikan karakter bertujuan sebagai sarana guna meningkatkan kualitas terselenggaranya proses pendidikan dan hasil lulusan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Sedangkan secara institusional, pendidikan karakter bertujuan sebagai sarana guna

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 35.

²¹ Gunawan, 30.

meningkatkan kualitas proses terselenggaranya pendidikan dan hasil lulusan di sekolah tertentu.²²

Kemudian, menurut Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Nomor 20 menegaskan bahwasannya pendidikan karakter bertujuan sebagai

...mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sehingga dapat dipahami bahwasannya tujuan pendidikan karakter adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk setiap warga negara sadar akan pentingnya penanaman karakter yang baik dalam diri untuk kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari baik kepada sesama maupun orang lain, juga sebagai pembenahan proses pendidikan di sekolah agar menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia.

H. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi yakni, antara lain:

1. Agar dapat mengembangkan minat, bakat serta potensi yang ada dalam diri seseorang menjadi berkepribadian mulia, memiliki pola pikir positif, hati yang bersih dan tingkah laku yang baik.
2. Memperkokoh dan menumbuhkan semangat dalam diri guna bersaing dengan negara asing sesuai peradaban bangsa yang sedang berkembang.

²² M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, 13–14.

3. Menumbuhkembangkan ciri khas bangsa yang multikultural.²³

Pendidikan karakter berfungsi :

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Direktorat pendidikan tinggi secara khusus membagi tiga fungsi dalam terselenggaranya pendidikan karakter, yakni:

1. Membentuk serta mengembangkan potensi

Penyelenggaraan pendidikan karakter berfungsi guna menghasilkan individu yang berpola pikir positif, berhati mulia dan bertindak secara baik sesuai falsafah negara yakni pancasila.

2. Pemulihan dan kekuatan

Penyelenggaraan pendidikan karakter berfungsi guna memulihkan ataupun mengubah karakter buruk seseorang menjadi karakter yang baik, perilaku buruk menjadi perilaku baik, kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik dan lain sebagainya. Hal tersebut sekaligus sebagai kekuatan bagi setiap individu maupun kelompok, keluarga, masyarakat dan bangsa guna memajukan potensi dan bakat dalam tiap-tiap individu.

²³ Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, 30.

3. Pemilah

Penyelenggaraan pendidikan karakter berfungsi guna memilih dan memilah serta menyaring karakter-karakter yang ada dalam budaya Indonesia maupun budaya luar, untuk kemudian menjadi karakter baik yang patut di tanam dalam diri setiap individu. Agar nantinya warga negara Indonesia dapat menjadi negara yang beradab dengan bekal karakter yang baik tersebut.²⁴

Sehingga dapat dipahami bahwasannya fungsi pendidikan karakter yakni dapat senantiasa mengembangkan hati setiap manusia guna berkepribadian baik, berucap dengan baik, dan berperilaku yang baik.

I. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah yaitu:

1. Hubungan Religius (Tuhan Yang Maha Esa)

Meliputi: hati, pikiran, perkataan dan perbuatan yang senantiasa sesuai dengan perintah agama.

2. Hubungan Dengan Diri Sendiri

Meliputi: disiplin, jujur, pekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cinta ilmu dan kritis.

3. Hubungan Dengan Sesama

Meliputi: dapat membedakan hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain, taat pada segala peraturan yang ada, ikut senang dan menghargai hasil karya orang lain, memiliki sikap sopan santun dan berjiwa demokratis.

²⁴ M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, 16.

4. Hubungan Dengan Lingkungan

Meliputi: rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, menghormati setiap perbedaan yang ada dan terbentuk secara alami pada alam.²⁵

Kemendiknas mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter menjadi beberapa bagian, yakni:

1. Agama

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya bersifat religius. Ajaran-ajarannya dapat dilihat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan hal yang berkaitan dengan kebangsaan negara pun atas dasar agama. Oleh sebab itu, nilai-nilai karakter dalam sebuah bangsa atau negara haruslah bersumber dari agama.

2. Pancasila

Pancasila merupakan falsafah negara Indonesia, warisan pejuang untuk bangsa Indonesia. Secara tidak langsung, di dalam Pancasila sudah terkandung nilai-nilai luhur yang harus diterapkan guna mewujudkan suatu negara yang dinamis dan harmonis. Oleh sebab itu, nilai-nilai karakter dalam sebuah bangsa atau negara haruslah bersumber dari Pancasila.

3. Budaya

Tak dapat dipungkiri bahwa setiap masyarakat Indonesia pasti memiliki adat dan budaya masing-masing. Adat dan budaya tersebutlah yang dijadikan oleh masyarakat sebagai dasar dalam bertindak dan berperilaku.

²⁵ Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, 33.

Pentingnya budaya inilah yang kemudian menjadikan nilai-nilai karakter dalam sebuah bangsa atau negara haruslah bersumber dari budaya itu sendiri.

4. Tujuan Pendidikan Nasional²⁶

Sebagaimana sudah tercantum dalam pendidikan nasional bahwasannya nilai-nilai kemanusiaan itu harus dimiliki oleh setiap manusia. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan nasional dijadikan sumber nilai-nilai karakter dalam sebuah bangsa atau negara.

Terdapat nilai-nilai khusus di dalam karakter yang tertuang dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) guna menjadikan sebuah prioritas karakter bangsa, nilai-nilai tersebut yakni:

1. Religius

Nilai religius ialah nilai yang mencerminkan suatu keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan-Nya. Meliputi nilai-nilai: menghargai perbedaan agama atau toleransi, kesopanan, mencintai kedamaian, anti kekerasan, ketulusan dan saling mengasihi antar pemeluk agama.

2. Nasionalis

Nilai nasionalis ialah nilai yang mencerminkan suatu sikap atau perilaku cinta pada bangsa dan negara. Meliputi nilai-nilai: peduli dengan sesama, setia pada tanah air, mementingkan urusan bangsa, mencintai lingkungan taat tata tertib dan hukum, menghargai adat dan budaya, disiplin dsb.

²⁶ M.Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, 33–35.

3. Mandiri

Nilai mandiri ialah nilai yang mencerminkan suatu sikap atau perilaku yang tidak ketergantungan dengan orang lain dengan mengorbankan segala usaha waktu dan tenaga guna mewujudkan suatu hal yang dicita-citakan. Meliputi nilai-nilai: bekerja keras, tanggung jawab, berani, tangguh, disiplin dsb.

4. Gotong royong

Nilai gotong royong ialah nilai yang mencerminkan suatu sikap atau perilaku saling bahu membahu dalam menyelesaikan suatu masalah atau persoalan yang terjadi. Meliputi nilai-nilai: komitmen, solidaritas, musyawarah mufakat, kerja sama, sikap sukarela dsb.

5. Integritas

Nilai Integritas ialah nilai yang mencerminkan suatu sikap atau perilaku sebagai individu yang memiliki teladan baik, loyalitas tinggi, dapat dipercaya, kesesuaian antara ucapan dan tindakan dll. Meliputi nilai-nilai: kedisiplinan, tegas, kesetiaan, kesopanan, kejujuran, adil, bertanggung jawab dan dapat menghormati individu lain.²⁷

²⁷ Hendarman, Djoko Saryono, dan Supriyono, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, 8–9.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut ahli bernama Denzin dan Lincoln yakni sebuah penelitian yang dilakukan di alam, atau dengan kata lain yakni penelitian lapangan. Pada penelitian ini, nantinya akan bermula pada kejadian atau fenomena yang terjadi secara alami.²⁸ Adapun maksud dari adanya kejadian tersebut yakni agar peneliti dapat mengetahui arti ataupun makna yang terdapat di dalamnya.

Sedangkan jika dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang berupa gambar, kata-kata atau kalimat, gambaran tentang suatu kejadian dan bukan berbentuk angka-angka. Data-data yang telah diperoleh nantinya akan dikumpulkan menjadi satu untuk kemudian menjadi kunci pada laporan penelitian tersebut.²⁹

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah pengamatan berupa kata-kata ataupun tindakan dan sumber-sumber lain yang terkait seperti data-data pelengkap, catatan ataupun dokumen penting lainnya. Adapun sumber-sumber tersebut dibagi menjadi dua bagian, yakni sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder).

²⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

²⁹ J.Moleong, 11.

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama (primer) ialah data-data yang diambil langsung dari tempat pengamatan atau lapangan. Data tersebut berupa susunan kata atau kalimat, juga bisa berupa tindakan orang yang sedang diamati atau dimintai keterangan. Sumber-sumber tersebut biasanya diabadikan melalui perekam pada ponsel genggam ataupun video, foto dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, maka penulis akan mendapatkan sumber data utama dari guru pendidikan agama islam dan peserta didik SMK Negeri 2 Metro berupa data konsep dan implementasi pendidikan karakter di sekolah serta orangtua/wali dari peserta didik terkait sikap dan perilaku anak saat dirumah.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan (sekunder) yakni semua data selain kata dan tindakan dari orang yang diamati atau tempat penelitian. Sumber data tambahan ini yakni berupa tulisan tangan, buku-buku terkait, dokumen, arsip, majalah dan lain sebagainya.³⁰ Dalam penelitian ini, maka penulis akan mendapatkan sumber data tambahan dari pihak kepala sekolah guna data profil sekolah, staf tata usaha terkait data visi misi sekolah dan struktur organisasi dan lain sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Metode tersebut yakni:

³⁰ J.Moleong, 159.

1. Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab guna maksud dan tujuan tertentu. Tanya jawab tersebut biasanya dilakukan oleh dua orang atau dua pihak. Orang yang bertanya disebut penanya atau pewawancara, dan orang yang menjawab disebut penjawab atau terwawancara. Wawancara dibagi menjadi beberapa bagian yakni: wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan terbuka, wawancara riwayat secara lisan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dikarenakan menurut penulis wawancara jenis ini lebih fleksibel, mudah dan cocok dalam penelitian ini. Penulis akan mewawancarai guru pendidikan agama islam dan peserta didik berupa data konsep dan implementasi pendidikan karakter di sekolah serta orangtua/wali dari peserta didik terkait sikap dan perilaku anak saat di rumah

2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif yakni teknik pengumpulan data yang lebih spesifik. Jika wawancara selalu dihadapkan pada seseorang, maka pada observasi akan berbeda. Observasi ini dilakukan dengan cara berinteraksi lebih dari satu orang atau objek. Melalui pengamatan terhadap suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi juga termasuk dalam proses observasi.

Terdapat dua jenis observasi dalam penelitian kualitatif, yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan.³¹ Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan observasi jenis non partisipan, dikarenakan penulis tidak akan

³¹ J.Moleong, 145.

terlibat langsung dalam proses pengamatan, namun hanya mengamati dan menilai tentang gejala atau kejadian yang terjadi pada tempat penelitian. Penulis akan mengobservasi ke sekolah tersebut guna mendapatkan data temuan di lokasi yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menghimpun beberapa dokumen baik tulisan ataupun gambar yang bersifat lampau. Dokumen berupa tulisan yakni seperti catatan harian, kisah masa lalu, sejarah kehidupan, biografi dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang berupa gambar yakni seperti sketsa, gambar, foto dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dokumentasi gambar yakni seperti dokumentasi pada saat berlangsungnya proses wawancara dengan guru, peserta didik dan orangtua/wali dari peserta didik guna menanyai terkait pendidikan karakter.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian kualitatif terdiri dari uji kredibilitas (validitas internal, transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa macam, salah satunya yakni triangulasi. Triangulasi merupakan teknik penjamin keabsahan data yang menggunakan sesuatu di luar data guna pembandingan terhadap data tersebut.³² Triangulasi juga dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan sejumlah data temuan

³² J.Moleong, 330.

yang telah dilakukan dengan berbagai sumber, cara dan waktu. Oleh sebab itu, triangulasi ini kemudian dibagi kedalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis teknik keabsahan data yakni triangulasi teknik. Triangulasi teknik ialah pengecekan data kembali, yakni dengan sumber yang sama namun dengan teknik-teknik yang berbeda. Misalkan, data pertama menggunakan teknik wawancara, kemudian teknik kedua menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. apabila didapatkan hasil data yang berbeda-beda, maka perlu melakukan tindak lanjut guna memastikan data yang sebenar-benarnya.³³

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah cara yang dilakukan dengan penggunaan data yang sudah didapat pada penelitian, menyaring dan mengorganisasikan menjadi satu kesatuan sehingga didapatkan aspek penting didalamnya untuk kemudian dipelajari dan disampaikan kepada orang lain.³⁴ Dalam sebuah penelitian kualitatif, tahap analisis data ini akan lebih difokuskan selama proses penelitian di lapangan berlangsung guna pengumpulan data-data yang dibutuhkan.³⁵

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik analisis data di lapangan model miles and huberman, bahwasannya pada analisis ini segala aktivitas dalam proses penelitian akan dilaksanakan secara interaktif dan terus menerus hingga data yang didapatkan sudah jenuh. Adapun langkah-langkah

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 270–74.

³⁴ J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, 248.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 245.

dalam proses penelitiannya yakni mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan.

1. Mereduksi data

Mereduksi data ialah mencatat hal-hal pokok, merangkumnya dan memilah-milah data yang terpenting saja, sehingga data yang telah direduksi nantinya akan lebih memberikan gambaran secara jelas dan fokus pada penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan mereduksi data yang telah didapat dari guru pendidikan agama islam, peserta didik dan orangtu/wali peserta didik, untuk kemudian menyederhanakannya sekaligus memilih data yang berhubungan dengan penelitian.

2. Menyajikan Data

Jika data telah direduksi, proses selanjutnya yakni menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, data tersebut dapat berupa uraian singkat yang bersifat naratif, kemudian miles and huberman juga menyarankan agar dilakukan proses display data seperti grafik, matrik dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis akan menarasikan data-data implementasi pendidikan karakter peserta didik, sehingga makna dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat dengan mudah dipahami.

3. Membuat Kesimpulan

Setelah proses penyajian data selesai, maka langkah terakhir pada analisis ini yakni membuat kesimpulan. Kesimpulan yang didapat pada proses awal masih bersifat sementara, sehingga dibutuhkan fakta-fakta baru guna mengumpulkan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal sudah dengan

fakta/bukti yang valid, maka kesimpulan yang diambil sudah kredibel. Kesimpulan pada penelitian ini merupakan sebuah deskripsi atau gambaran terkait sesuatu yang mulanya masih samar-samar kemudian setelah diteliti hal tersebut menjadi lebih jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Metro

1. Profil SMK Negeri 2 Metro

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Metro dibuka pada tahun 1972 dengan nama Sekolah Teknik Menengah (STM) Perintis, Kemudian berganti nama lagi menjadi Sekolah Menengah Teknik (SMT) Pertanian Negeri Metro tahun 1978, lalu berganti lagi menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Negeri 2 Metro) berdasarkan keputusan Menteri Nomor 036/O/1997. SMK Negeri 2 Metro kemudian ditetapkan sebagai Sekolah Berstandar Nasional (2005), untuk kemudian ditetapkan lagi sebagai Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (2006) dengan SK Direktur Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Manajemen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional Nomor 0004/C5.2/Kep/MN/2006.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Metro

a. Visi SMK Negeri 2 Metro

Visi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Metro yakni:
Menghasilkan Lulusan Yang Unggul dalam IPTEK Berdasarkan IMTAQ Serta Berwawasan Lingkungan.

b. Misi SMK Negeri 2 Metro

Misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Metro yakni:
1) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan perkembangan IPTEK.

- 2) Menyiapkan fasilitas pembelajaran dan pendukung yang memadai sesuai tuntutan kompetensi.
- 3) Menerapkan proses pembelajaran berbasis produksi, kompetensi dan berwawasan luas.
- 4) Membina hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan masyarakat, Dunia Usaha, Perguruan Tinggi.
- 5) Membantu Sumber Daya Manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ.
- 6) Meningkatkan manajemen pengelolaan pendidikan dan lingkungan.
- 7) Meningkatkan dan mengembangkan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kerja Kependidikan.
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, rindang, aman, dan kekeluargaan.

c. Tujuan Satuan Pendidikan

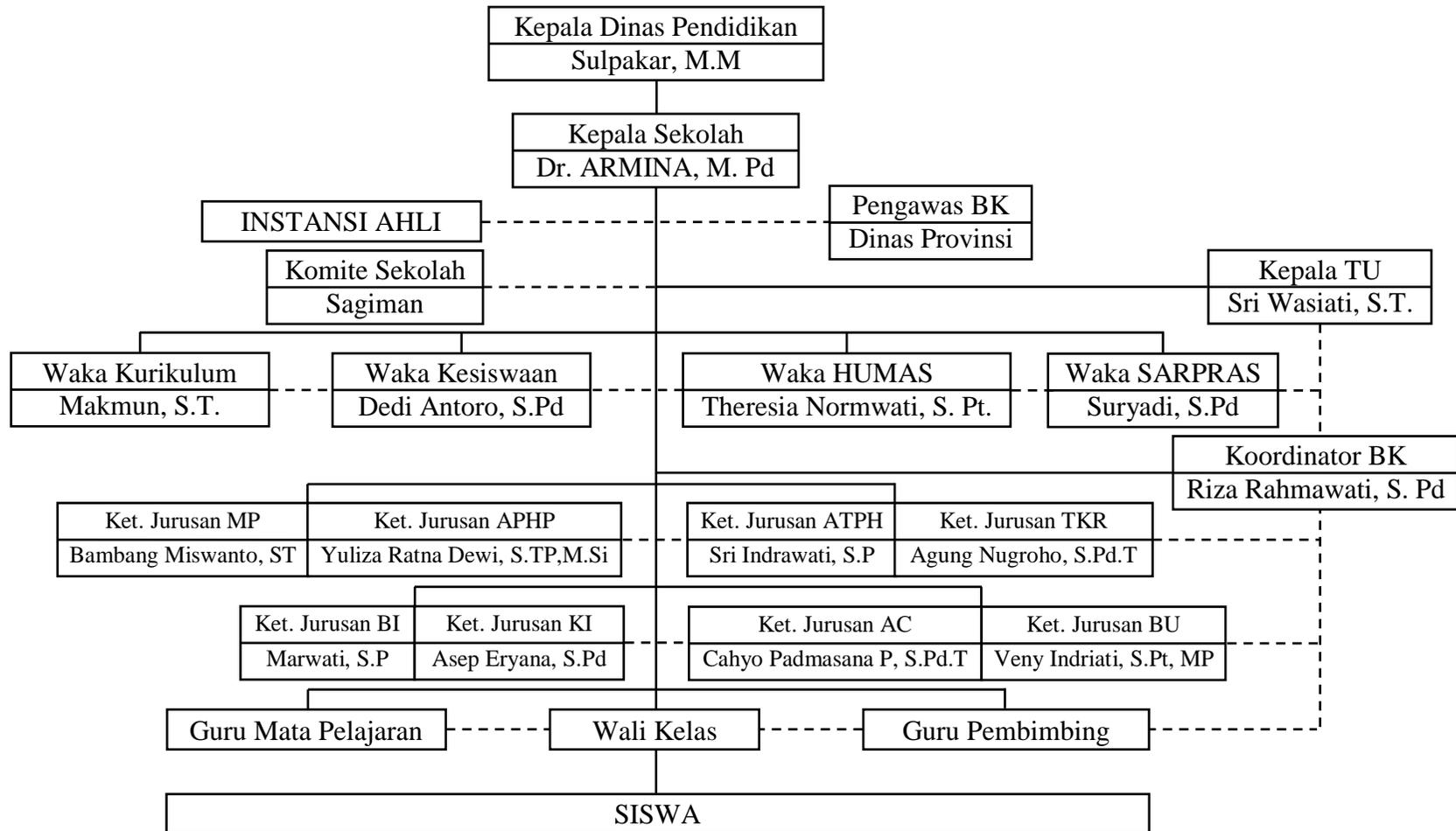
Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Metro yakni:

- 1) Mengembangkan sistem diklat dengan meningkatkan kemampuan manajerial dan ketenagaan.
- 2) Mengembangkan potensi masyarakat untuk mewujudkan "Bisnis Plan" dalam kegiatan diklat.
- 3) Menambah sarana dan prasarana dari aset yang dimiliki untuk mendukung pembelajaran berbasis produksi (*Production Base Training*).

- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengutamakan layanan prima.
- 5) Jumlah siswa lulusan uji kompetensi yang terserap di DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) yang relevan selalu meningkat dan peserta ujian nasional yang memperoleh nilai Bahasa Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris juga meningkat.
- 6) SMK Negeri 2 Metro Lampung mampu mewakili Indonesia pada *ASEAN Skills Competition*.

3. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Metro

a. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Metro



Gambar 1. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Metro

b. Daftar Pendidik SMK Negeri 2 Metro

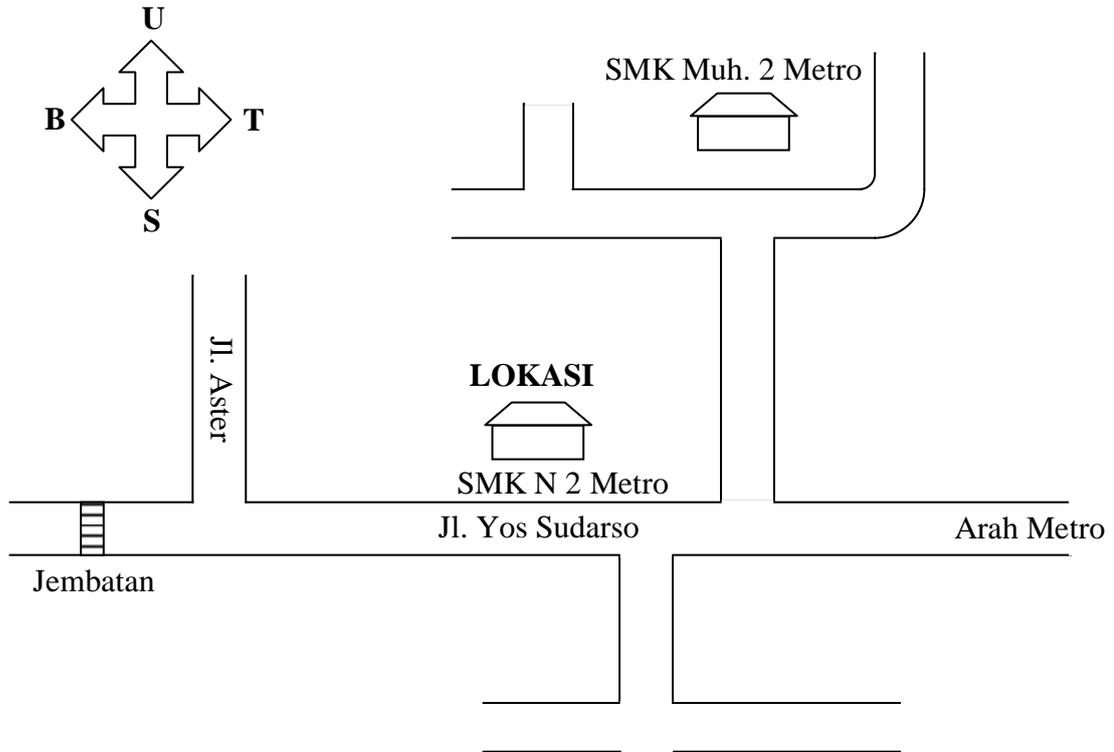
Tabel 1. Kode Guru 2020/2021

NO KODE	NAMA GURU
Pendidikan Agama	
1	Dra pramudiatiningsih
2	Eni sugiyarti, S.Th.I
3	Sri Umiyati S.Ag
4	Triana Susanti, S.Ag
5	Saifuddin Zuhri, S.Ag
6	Antonius Tamtama
7	Sukarsih, S.Ag
8	I Nengah Suartana, S.Ag

Tabel 2. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	348	132	480
Tingkat 11	287	126	413
Tingkat 10	350	99	449
Total	985	357	1342

4. Denah Lokasi SMK Negeri 2 Metro



Gambar 2. Denah Lokasi SMK Negeri 2 Metro

B. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Metro

a. Implementasi Pendidikan Karakter di SMK N 2 Metro Sebelum Pandemi

Implementasi pendidikan karakter di SMK N 2 Metro yang sudah peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam khususnya kelas XI dengan proses wawancara tidak terstruktur akan dipaparkan pada uraian yang telah peneliti lakukan yakni sebagai berikut:

SMK N 2 Metro memiliki jumlah guru pendidikan agama islam sebanyak lima orang, tiga guru mengampu kelas XI, dua guru mengampu kelas X dan kelas XII. Penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan begitu narasumber pada penelitian ini yakni orang yang beragama islam (muslim).

Konsep pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Metro adalah terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat terintegrasi ke dalam mata pelajaran tertentu. Dalam hal ini yakni sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Pd sebagai guru pendidikan agama islam, yaitu:

“Konsepnya adalah terintegrasi kedalam mata pelajaran pendidikan agama islam, karena dalam pendidikan agama tersebut mengandung pendidikan karakter didalamnya, seperti disiplin dan taat.”

Pendidik mengusahakan agar pembelajaran yang ada pada mata pelajaran dapat diwujudkan oleh peserta didik, terutama tentang akhlak ataupun karakter. Didalam kelas peserta didik diajarkan beberapa pengetahuan terkait hal agama, kemudian peserta didik diharapkan dapat menerapkannya di luar kelas ataupun kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu SU sebagai guru pendidikan agama islam menuturkan:

“Konsep pelaksanaannya adalah antara teori dengan praktek, para guru mengusahakan agar hal tersebut dapat dilaksanakan, untuk pelaksanaan konsepnya yakni seperti itu, antara teori dengan praktek memang diwujudkan.”

Peserta didik diajarkan sikap disiplin, taat, dan tepat waktu, tercermin dalam beberapa peraturan yang ada saat pagi harinya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak SZ mengungkapkan penjelasan mengenai beberapa point pelaksanaan pembinaan karakter yaitu:

“Pertama, peserta didik diperintah untuk berangkat sedini mungkin atau jam kosong yakni 06.30 wib. Kedua, saat peserta didik masuk sekolah, mereka harus masuk kedalam masjid terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat begitupun saat pulang sekolah. Ketiga, karakter peserta didik ketika terlambat, mereka akan diberikan sanksi berupa menghafal bacaan shalat, al-qur’an, ada juga yang di perintahkan untuk sujud dan membaca bacaan shalat berkali-kali.”

Penerapan pendidikan karakter yang dijunjung di SMK Negeri 2 Metro adalah kedisiplinan, baik kedisiplinan dalam hal kegiatan sekolah maupun kedisiplinan dalam hal ibadah. Kedua hal ini harus senantiasa dilakukan melalui pembiasaan rutin setiap harinya. Pelaksanaan tersebut tidaklah tanpa tujuan, melainkan dengan harapan agar peserta didik dapat memiliki disiplin sikap dan ilmu, mengenal sebuah ikatan dengan rumah Allah SWT, sehingga menanamkan aqidah yang kuat.

Sesuai dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan narasumber peserta didik yaitu Saudara BS sebagai peserta didik, ia mengemukakan beberapa sikap dan perilaku yang pendidik ajarkan saat di sekolah, yakni:

“Yang pertama, berangkat tepat waktu, pada saat berangkat sekolah, disiplin. Yang kedua, memperhatikan guru saat menerangkan. Yang ketiga, tidak mengobrol dengan teman sebangku atau sesama pada saat jam pelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu. Yang terakhir, pulang sekolah sesuai jadwal sekolah.”

Peserta didik BS juga menyampaikan hal yang sama terkait kedisiplinan yang diterapkan di SMK Negeri 2 Metro. Peserta didik harus berusaha tepat waktu saat berangkat ke sekolah dan ketika pulang sekolah juga harus sesuai dengan jadwal. Ia menuturkan juga sikap lain yang diajarkan oleh pendidik yaitu memperhatikan guru saat sedang menerangkan pelajaran di depan kelas dan juga menghargai guru dengan tidak mengobrol di dalam kelas.

Penulis juga mendapatkan keterangan dari Saudari LAS sebagai peserta didik bahwa ia pernah melanggar sikap yang diajarkan oleh pendidik. Ia menyampaikan:

“Pernah, tetapi jarang, tidak sering.”

Sikap yang diajarkan oleh pendidik sangatlah baik guna karakter peserta didik. Namun karena peserta didik memiliki rasa malas yang notabennya adalah manusiawi. Maka mereka juga pernah melanggar sikap tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu SU, beliau menerangkan bahwa guru dapat melihat karakter peserta didik setiap hari saat berada di sekolah, namun tidak apabila peserta didik berada di rumah, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk hal karakter dapat dibagi menjadi dua yakni di rumah dan di kelas. Saat di rumah guru tidak bisa memantau, namun jika di kelas guru dapat melihat karakter langsung dari peserta didik, ada yang pemalas, ada yang jujur, ada yang belajar, ada yang semangat belajar, ada yang ibadahnya harus dipaksa dsb.”

Keterbatasan guru dalam mendidik peserta didik hanyalah ketika mereka berada di sekolah. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter hanya dapat dipantau di sekolah pula. Ketika peserta didik melakukan hal yang tidak patuh terhadap peraturan yang ada, misalnya tidak melaksanakan shalat, maka guru akan memerintahkan mereka bahkan memaksa agar peserta didik melaksanakan shalat guna membiasakan karakter ibadah tertanam dalam diri peserta didik.

Apabila peserta didik sudah pulang dari sekolah, maka tugas pendidik di sekolah dialihkan kepada orangtua. Sikap peserta didik saat di rumah juga berubah-ubah, terkadang sikap yang dilaksanakan baik dan terkadang tidak baik dalam hal ibadah maupun perilakunya. Sebagaimana wawancara dengan SM selaku orangtua LAS, beliau menuturkan:

“Ya terkadang membangkang, terkadang menurut.”

Demikian sikap peserta didik saat berada di rumah, mereka tidak lantas mendapatkan sanksi apabila mereka melanggar sikap saat berada di rumah. Namun berbeda jika berada di sekolah. mereka akan mendapatkan sanksi apabila ketahuan sudah melanggar peraturan yang ada. Berdasarkan wawancara dengan Bapak SZ sebagai guru pendidikan agama islam menjelaskan bahwa peserta didik akan takut terhadap sanksi yang diberikan apabila perilaku mereka menyimpang, beliau menuturkan :

“Peserta didik yang belum terbiasa melaksanakan bacaan-bacaan shalat di rumah, maka mereka akan termotivasi dengan baca itu, sehingga yang belum hafal nanti akan takut jika terlambat dan ia akan hafalan. Kemudian di sekolah juga mendidik agar terbiasa untuk berjamaah di masjid.”

Peraturan dengan sanksi yang mengandung efek jera, akan sangat efektif guna mendidik karakter bagi peserta didik, agar hal tersebut tidak terulang kembali. Mereka akan termotivasi dan belajar dari kesalahan yang mereka alami.

b. Konsep Implementasi Pendidikan Karakter di SMK N 2 Metro Setelah Pandemi

Implementasi pendidikan karakter setelah pandemi sangatlah berbeda dengan sebelum pandemi. Saat masa pandemi seluruh kegiatan belajar mengajar, termasuk implementasi pendidikan karakter dialihkan menjadi online. Sebagai guru pendidikan agama islam, Ibu SU mengemukakan bahwa:

“Karena kondisi lockdown seperti sekarang, peserta didik dialihkan dengan belajar secara online.”

Seluruh kegiatan peserta didik dilakukan di rumah mereka masing-masing. Tidak lagi berangkat ke sekolah pada jam yang sudah ditentukan, dan juga tidak melakukan shalat berjamaah di masjid. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran secara online melalui *Handphone*, seperti di *Whatsapp*, *Zoom* dan *Google Meet*.

Lebih lanjut Ibu SU memberikan penjelasan terkait pembelajaran online, yakni:

“Pada tahun ini terdapat benturan pada peserta didik baru, guru belum bisa melihat karakter peserta didik dalam hal agama karena kondisi lockdown. Tetapi sekolah tetap mengkondisikan meskipun belajar secara online, misalkan ada pelajaran yang bertepatan dengan waktu adzan, maka guru memerintahkan untuk *off break* shalat kepada peserta didik, setelah itu dilanjutkan kembali.”

Sehingga segala aktivitas peserta didik hanya dapat dipantau melalui *handphone* saja. Pada saat pembelajaran berlangsung, apabila bertepatan dengan adzan dzuhur dan ashar, maka guru memerintahkan kepada peserta didik untuk beristirahat terlebih dahulu agar mereka

dapat melaksanakan ibadah shalat secara tepat waktu. Seperti itulah cara pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik secara online.

Berikut ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu TL sebagai orangtua AZP, AZP adalah peserta didik. Ibu TL memberikan keterangan terkait AZP bahwa ia selama ini sudah mengerjakan semua tugas yang diberikan. Beliau menuturkan:

“Ya, sejauh ini iya.”

Untuk penilaian karakter peserta didik di masa pandemi ini, pendidikan mengutamakan penilaian dari segi kedisiplinan peserta didik, terkait pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Jika mereka tidak disiplin dan telat dalam mengumpulkan tugas, maka mereka akan dipanggil ke sekolah guna pertanggungjawaban mereka dan sekaligus melengkapi tugas-tugas yang ada.

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Ibu Pd sebagai guru pendidikan agama islam, menjelaskan:

“...selama pandemi semua menjadi online. Jadi pembiasaan karakternya ini bisa dinilai dari kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.”

Itulah penjelasan singkat yang disampaikan oleh Ibu Pd bahwa implementasi pendidikan karakter setelah pandemi ini berubah menjadi online, dan sistem pelaksanaannya yakni mengutamakan kedisiplinan dari peserta didik.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SMK N 2 Metro

Dalam hal pendidikan karakter, tentunya terdapat suatu nilai-nilai yang harus ditegakkan guna tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai. Terdapat nilai-nilai khusus yang didapatkan dalam penelitian ini seperti nilai sosial dan religius.

Diperoleh keterangan dari Ibu SU sebagai guru pendidikan agama islam terkait nilai sosial dan religius yang diterapkan di SMK Negeri 2 Metro yakni:

“Ada nilai sosial, dan pastinya ada nilai religi. Nilai sosial misalnya harus berbagi tempat di masjid, kemudian mereka juga sering infak, saling berbagi apabila mempunyai rezeki, guru juga dihimbau untuk bersedekah di setiap hari jumat, untuk penerapan bukan hanya pada peserta didik saja, tetapi guru juga berbagi sosial disitu.”

Selain peserta didik, pendidik di SMK Negeri 2 Metro ini juga berperan aktif dalam menerapkan sekaligus mencontohkan kepada peserta didik agar mereka semangat dalam melaksanakan kegiatan yang mengandung nilai karakter di dalamnya. Seperti yang sudah dipaparkan oleh Ibu SU bahwa setiap hari jum'at sekolah mengadakan kegiatan bersedekah. Hal tersebut sangat baik tentunya bagi peserta didik guna menumbuhkan rasa gotong royong, solidaritas, sikap sukarela , saling membantu dan tolong menolong terhadap individu lain.

Kemudian peneliti memperoleh keterangan yang tidak jauh berbeda dengan Bapak SZ, mengemukakan bahwa:

“Di sekolah ini terdapat banyak nilai karakternya seperti jumat berkah, peserta didik yang mengikuti organisasi sudah dilatih untuk belajar sosial dalam rangka jum'at berkah. Baik berupa makanan, uang dan

tenaga agar mereka memberikan sebuah nilai karakter pada dirinya dan agar dapat diterapkan juga di lingkungan masyarakat.”

Lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Pd, beliau menerangkan bahwa:

“Nilai pendidikan karakter itu otomatis masuk kedalam pendidikan agama juga, bagaimana dia disiplinnya, ketaatannya, cara menghormati atau sopan santunnya, bertoleransi terhadap kawannya, gurunya, sesama agamanya, yang beda agamanya, itu jelas ada nilai-nilai tersendiri. “

Penanaman karakter dalam diri peserta didik, diupayakan oleh pendidik melalui sikap sosialnya. Apabila peserta didik sudah terbiasa menerapkannya di lingkungan sekolah, maka selanjutnya mereka memiliki karakter dalam diri masing-masing, yang kemudian akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Un selaku wali dari peserta didik BS, didapatkan keterangan bahwa peserta didik selalu mandiri dalam pengerjaan tugas yang ada. Apabila terdapat suatu hal yang tidak ia pahami maka peserta didik akan bertanya kepadanya. Un menuturkan:

“Mandiri, selalu mandiri, tetapi misalkan ada yang tidak paham pasti bertanya.”

Sangat baik apabila peserta didik memiliki sikap mandiri dalam dirinya. Mengingat bahwa pembelajaran daring seperti sekarang ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik karena semua pembelajaran hanya dapat diakses *via online*.

Peneliti memperoleh keterangan menarik dari narasumber Ibu SU sebagai guru pendidikan agama islam, terkait keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter. Seperti diketahui sekarang adalah masa pandemi. Jadi seperti apakah target sekolah di masa sekarang, beliau menuturkan:

“Untuk mengatakan berhasil mungkin tidak, karena sekolah mempunyai target setiap tahunnya. “

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Pd, menegaskan bahwa sifat dari keberhasilan adalah relatif, relatif adalah suatu objek yang belum memiliki nilai dan dapat berubah-ubah. Penjelasan dari beliau yakni :

“Keberhasilan itu relatif, maksudnya relatif ialah sebagian ada yang berhasil terutama dalam pembiasaan beribadah (shalat).”

Tidak semua pencapaian dapat dikatakan berhasil, SMK Negeri 2 Metro memiliki cara tersendiri guna memperoleh tujuan pendidikan karakter. SMK Negeri 2 Metro menggunakan sistem target dalam setiap tahunnya, sehingga sekolah dapat mengetahui kondisi maupun situasi untuk tahun yang sekarang sehingga akan disesuaikan antara target dan pelaksanaannya. Ketika target pada tahun sekarang sudah tercapai, maka tahun berikutnya sekolah akan memiliki target yang berbeda. Benturan dengan tahun sekarang adalah pada peserta didik baru, karena pendidik bahkan belum saling bertemu apalagi untuk mengenal mereka, sehingga pendidik harus melakukan perbedaan penerapan khususnya bagi pendidikan karakter.

2. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 2 Metro

Untuk melakukan suatu penerapan ataupun implementasi, pastinya terdapat kendala-kendala yang dihadapi, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh pendidik guna penerapan pendidikan karakter. Berikut peneliti paparkan beberapa faktor penghambat dari pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Metro, melalui wawancara dengan pendidik, peserta didik dan juga orangtua/wali dari peserta didik.

“Untuk penghambat yakni dari kerjasama kedua orangtua, karena yang lebih memahami karakter peserta didik ialah orangtua, guru di sekolah hanyalah pemanjangan tangan dari orangtua, ketika orangtua tidak peduli, itulah yang membuat guru kurang maksimal, karena orangtua juga terkadang tidak peduli kepada anaknya, apakah sudah shalat atau belum. Kemudian, kurang pekanya keluarga atau orangtua untuk memantau perkembangan anak, mungkin disebabkan dari faktor pendidikan orangtua yang minim atau orangtua yang sibuk dan menerima instan bahwa saat di sekolah anaknya pasti memiliki karakter yang bagus.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu SU diatas dapat peneliti pahami bahwa faktor penghambatnya yakni: kurangnya kerjasama kedua orangtua. Di saat orangtua itu tidak peduli dengan anaknya, terlalu cuek dan percaya kepada sekolah karena telah dididik di sekolah, maka kebanyakan orangtua kurang memperhatikan anaknya saat di rumah, misalnya dalam hal ibadah, belajar dan sebagainya. Hal tersebut terjadi mungkin dikarenakan faktor pendidikan orangtua yang minim atau juga bisa karena orangtua terlalu sibuk dengan urusan pribadi.

Selanjutnya peneliti juga memperoleh keterangan dari SM selaku orangtua LAS, terkait kesungguhan belajar peserta didik saat di rumah yakni:

“Ya tidak tahu, intinya di dalam melakukan apa tidak tahu, karena mengerjakan tugas juga melalui hp, anak bilanganya sedang mengerjakan tugas, begitu.”

Ketika anak berada di rumah dan terlihat sedang mengerjakan sesuatu maka orangtua menganggap anaknya sedang belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Terlihat jelas disini, sikap orangtua kepada anaknya yaitu cuek dan kurang peduli. Sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu SU pada wawancara sebelumnya. Dikarenakan pembelajaran memang dilakukan secara daring dan mengharuskan anak belajar melalui hp, maka orangtua sudah mempercayakan bahwa anaknya sedang belajar di rumah tanpa perlu pengawasan lebih lanjut terkait apakah anak benar-benar mengerjakan tugas ataupun hanya sekedar bermain *handphone*.

Kemudian peneliti mendapatkan faktor selanjutnya yang bersumber dari wawancara dengan Bapak SZ sebagai guru pendidikan agama islam, terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK N 2 Metro ialah bersumber dari peserta didik yang sifatnya negatif sehingga mudah menular dengan teman lainnya, seperti rasa malas, kurangnya rasa kerja keras, bertanggungjawab, tidak disiplin dan lain sebagainya, beliau menjelaskan:

“Penghambatnya ini adalah dari sisi peserta didik. Sebagian peserta didik sudah ada yang berkarakter baik namun beberapa diantaranya tetap saja ada yang kurang baik, seperti dari sikap kedisiplinan. Sehingga itulah yang sebenarnya menjadikan penghambat, akhirnya merambat atau memberikan dampak kepada teman-teman yang lainnya.”

Lebih lanjut peneliti juga mewawancarai Ibu TL selaku orangtua AZP, dan peneliti memperoleh keterangan bahwasannya anak memang terkadang telat dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut juga sama dengan yang disampaikan oleh Un selaku wali dari peserta didik BS, bahwa anak memang sewaktu waktu telat dalam penugasan. Jika dilihat ke belakang, hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bapak SZ sebagai guru pendidikan agama islam bahwa sifat peserta didik memang mudah untuk menular, terlebih sifat tersebut adalah sifat negatif seperti telat dalam pengumpulan tugas. Wawancara dengan Ibu TL selaku orangtua AZP yakni:

“Terkadang telat juga dalam proses pengumpulan tugas.”

Hasil wawancara dengan Un selaku wali dari peserta didik BS yakni:

“Mengerjakan tugas yang diberikan, walaupun memang ada telat-telat nya.”

Lebih lanjut Ibu TL selaku orangtua AZP juga menegaskan:

“Tergantung sinyal juga, jika sinyalnya hilang maka pembelajaran jadi terhambat.”

Peneliti memperoleh faktor penghambat selanjutnya yakni melalui wawancara dengan Ibu TL sebagaimana yang telah disampaikan di atas bahwa apabila sinyal pada handphone kurang stabil maka hal itu juga menjadikan mereka terhambat dalam proses penugasan atau pengumpulan tugas.

Peneliti juga mendapatkan keterangan tambahan berdasarkan wawancara dengan Ibu Pd sebagai guru pendidikan gama islam, beliau menjelaskan:

“Penghambatnya yaitu terdapat peserta didik yang memiliki karakter baik namun terpaksa tidak baik karena ada faktor keluarga, terkadang ada yang sedang membantu orangtua, orangtuanya sakit, ada yang ditinggal orangtua, merawat ibunya yang sakit kanker dan lain sebagainya. Jadi untuk penilaian karakter itu tidak hanya dilihat dari kedisiplinannya, tetapi juga latar belakangnya.”

Peneliti dapat memahami bahwa faktor keluarga juga menjadi penghambat dari implementasi pendidikan karakter, ketika anak sibuk dengan pekerjaan rumah, seperti merawat orangtua yang sakit dan lain sebagainya, maka mereka akan kesulitan dalam membagi waktu dengan pelajaran di sekolah, sehingga pihak sekolah perlu meneliti lebih lanjut terkait latar belakang dari peserta didik.

3. Faktor pendukung Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 2 Metro

Selain faktor penghambat yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis juga akan memaparkan faktor pendukung dari implementasi pendidikan karakter di SMK N 2 Metro.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu SU sebagai guru pendidikan agama islam, beliau menuturkan:

“Antar guru bidang studi itu bersinergi, bukan hanya guru agama yang menyampaikan tentang keagamaan tetapi guru mata pelajaran lainpun terkadang juga menyampaikan materi tentang agama sehingga saling mendukung. Kemudian dari pihak sekolah juga memfasilitasi, antara wali kelas, guru mapel, guru bidang studi saling tukar informasi tentang peserta didik, artinya semua anggota sekolah saling mendukung.”

Senada dengan yang sudah disampaikan oleh Ibu SU, Ibu Pd sebagai guru pendidikan agama islam menyampaikan bahwa semua guru saling bekerja sama dan mendukung satu sama lain. Dalam hal ini Ibu Pd menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Antara guru BK dan Guru Wali saling bekerja sama, sarana juga sudah bagus. Semua guru di sekolah saling mendukung.”

Sedangkan Bapak SZ sebagai guru pendidikan agama islam menjelaskan faktor pendukung lain yaitu pada pelaksanaan hari jum'at, Bapak SZ menjelaskan:

“Faktor pendukungnya yakni saat hari jumat peserta didik harus memakai seragam koko bagi laki-laki. Kemudian yang tidak kalah pentingnya itu tentang kewajiban membawa al-qur'an dari rumah. Kemudian didukung dengan sarana-sarana seperti membawa tasbih.”

Dapat peneliti pahami bahwasannya semua guru di SMK Negeri 2 Metro saling bersinergi, bekerjasama dan mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Bukan hanya guru agama saja, melainkan guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran lain juga menyampaikan terkait pendidikan karakter. Kemudian, sekolah juga memfasilitasi sarana-sarana yang mendukung guna pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya konsep implementasi pendidikan karakter di SMK N 2 Metro sebelum pandemi yaitu terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui pembinaan karakter, apabila peserta didik tidak melasanakannya maka akan diberikan sanksi yang sesuai. Sedangkan implementasi pendidikan karakter di SMK N 2 Metro setelah pandemi yaitu berubah menjadi online (daring), dan sistem pelaksanaannya yakni mengutamakan kedisiplinan dari peserta didik dalam penugasan atau pengumpulan tugas-tugas. Faktor penghambat sebelum pandemi yakni: yang pertama, kurangnya kerjasama kedua orangtua. Kedua, berasal dari rasa malas peserta didik. Ketiga, kondisi keluarga yang buruk. Faktor penghambat setelah pandemi yakni terkendala dengan sinyal internet. Faktor pendukung sebelum dan sesudah pandemi yakni: semua guru di SMK Negeri 2 Metro saling bersinergi, bekerjasama dan mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudian, sekolah juga memfasilitasi sarana-sarana yang mendukung guna pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada tempat penelitian guna dijadikan perbaikan di masa mendatang yakni:

1. Bagi Pihak Sekolah

Hendaknya seluruh pihak sekolah untuk terus bersinergi dan dapat meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik senantiasa melaksanakan sikap dan perilaku yang sudah diajarkan, baik itu di sekolah maupun di rumah.

3. Bagi Orangtua

Sebaiknya orangtua lebih memperhatikan karakter anak saat di rumah dan mengajari mereka ketika belajar secara online.

4. Penelitian Lanjutan ataupun Serupa

Jika ingin meneliti terkait implementasi, maka diusahakan tidak dalam kondisi pandemi agar penelitian dapat dilaksanakan secara maksimal dan data yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamdi Abdul Karim. "Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah" 2, no. 2 (2016).
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Hendarman, Djoko Saryono, dan Supriyono. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemnterian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Khodijah. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)" 2, no. 2 (2016).
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. 3 ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- M.Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru, 2004.
- Perwitasari, Rahma. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Metro*. Metro: IAIN Metro, 2018.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1582/In.28.1/J/TL.00/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMK NEGERI 2 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **WULAN ROSE ANDINI**
NPM : 1701010188
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
SMK NEGERI 2 METRO**

untuk melakukan *pra-survey* di SMK NEGERI 2 METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Juni 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 2 METRO**



Jl. Yos Sudarso Po. Box 214 Tlp/Fax 0725-41824 Ganjar Asri Metro
Website : www.smknegeri2metro.sch.id, E-Mail : smkn2_metro@yahoo.com
NSS: 401126103002 NPSN: 10807613

Nomor : 800/35/V.01/421.5/2020
Lampiran : -
Hal : Jawaban Permohonan Pra Survey

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo, Metro Timur
Kota Metro
Di Lampung

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro tanggal 26 Juni 2020 perihal Permohonan Izin Pra Survey dalam rangka Penulisan Proposal Penelitian mahasiswa sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : WULAN ROSE ANDINI
NPM : 1701010188
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pelaksanaan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 METRO

Dengan surat ini disampaikan bahwa kami menerima/mengijinkan mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan Pra Survey dalam rangka Penulisan Proposal Penelitian di SMK Negeri 2 Metro.

Demikian surat jawaban ini disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www. metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3314/In.28.1/J/TL.00/12/2020
Lampiran : -
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 16 Desember 2020

Kepada Yth.,

1. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si (Pembimbing I)
2. Ahmad Arifin, M.Pd.I (Pembimbing II)

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Wulan Rose Andini
NPM : 1701010188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Metro

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.197803142007101003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 2 METRO**

OUTLINE

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinilitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang**
- B. Pertanyaan penelitian**
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**
- D. Penelitian Relevan**

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Definisi Implementasi**
- B. Definisi Pendidikan**

- C. Definisi Karakter**
- D. Definisi Pendidikan Karakter**
- E. Konsep Implementasi Pendidikan Karakter**
- F. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter**
- G. Tujuan Pendidikan Karakter**
- H. Fungsi Pendidikan Karakter**
- I. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian**
- B. Sumber Data**
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data**
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**
- E. Teknik Analisis Data**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Metro**
 - 1. Profil SMK Negeri 2 Metro
 - 2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Metro
 - 3. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Metro

4. Denah Lokasi SMK Negeri 2 Metro

B. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 2 Metro
2. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 2 Metro
3. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 2 Metro

C. Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 31 Januari 2021
Penulis,



Wulan Rose Andini
NPM. 1701010188

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Ahmad Arifin, M.Pd
NIDN. 2026118902

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK
NEGERI 2 METRO

WAWANCARA

1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Metro.

Lembar Wawancara

Nama Narasumber :

Alamat :

Hari/waktu :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Metro?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Metro?
3. Nilai-nilai apa saja yang diterapkan dalam pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Metro?
4. Apakah pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Metro sudah dapat dikatakan berhasil?
5. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Metro?
6. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Metro?

2. Wawancara dengan Peserta didik kelas XI

Lembar Wawancara

Nama Narasumber :

Alamat :

Hari/waktu :

1. Sikap dan perilaku apa yang biasa guru ajarkan saat di sekolah?
2. Apakah anda melakukan sikap dan perilaku yang diajarkan tersebut?
3. Pernahkah anda melanggar sikap dan perilaku tersebut? Seberapa sering?

4. Bagaimana tanggapan kalian bersekolah dengan begitu banyak peraturan dan sikap yang harus dilaksanakan?

3. Wawancara dengan Orangtua/Wali Murid SMK Negeri 2 Metro.

Lembar Wawancara

Nama Narasumber :

Alamat :

Hari/waktu :

1. Bagaimanakah sikap anak saat berada di rumah?
2. Apakah anak selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
3. Apakah anak mengikuti pembelajaran setiap hari?
4. Apakah anak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh?
5. Apakah anak selalu mandiri dalam mengerjakan tugas dan kegiatan sehari-hari?
6. Bagaimana cara anak dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan?

OBSERVASI

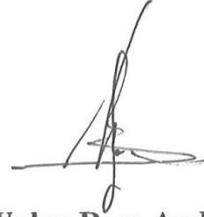
Pengamatan terkait implementasi pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Metro.

1. Peneliti akan terjun langsung ke sekolah guna melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam.
2. Mengumpulkan beberapa data, antara lain: mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar tentang kondisi sekolah dan kegiatan yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Metro.

DOKUMENTASI

1. Pencatatan profil SMK Negeri 2 Metro
2. Pencatatan visi dan misi SMK Negeri 2 Metro
3. Mengetahui struktur organisasi SMK Negeri 2 Metro
4. Mengetahui denah lokasi SMK Negeri 2 Metro
5. Mendokumentasikan dalam bentuk foto terkait kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Metro.

Metro, Februari 2021
Penulis,



Wulan Rose Andini
NPM. 1701010188

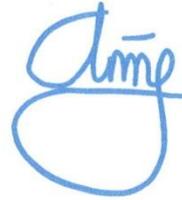
6.

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Ahmad Arifin, M.Pd
NIDN. 2026118902



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0720/In.28/D.1/TL.00/03/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMK NEGERI 2 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0719/In.28/D.1/TL.01/03/2021, tanggal 12 Maret 2021 atas nama saudara:

Nama : **WULAN ROSE ANDINI**
NPM : 1701010188
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK NEGERI 2 METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 12 Maret 2021

Wakil Dekan I,

Isti Fatonah
Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0719/In.28/D.1/TL.01/03/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **WULAN ROSE ANDINI**
NPM : 1701010188
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMK NEGERI 2 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 12 Maret 2021





**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 2 METRO**



Jl. Yos Sudarso Po. Box 214 Tlp/Fax 0725-41824 Ganjar Asri Metro
Website : www.smknegeri2metro.sch.id, E-Mail : smkn2_metro@yahoo.com
NSS: 401126103002 NPSN: 10807613

Nomor : 800/43/V.01/421.5/2021
Lampiran : -
Hal : Jawaban Permohonan Research/Survey

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo, Metro Timur
Kota Metro
Di Lampung

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Dengan Nomer Surat: B-0720/In.28./D.01/TL.01/03/2021. Tentang izin Research/di SMK Negeri 2 Metro dalam menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa : **WULAN ROSE ANDINI**
NPM : 1701010188
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Judul : "Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Metro"

Dengan surat ini disampaikan bahwa kami menerima/mengijinkan mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan Research/Survey di SMK Negeri 2 Metro.

Demikian surat jawaban ini disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Metro, 17 Maret 2021

Kepala Sekolah



Dr. Ariqina, M.Pd.

NIP. 197502272005012005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wulan Rose Andini
NPM : 1701010188

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 17/2/21	✓		Apa diijazah des kultoral - Sejarah penerapan Kapur Siapa - contoh ada apa - Sejarah Islam apa saja - contoh ada apa - masalah apa saja dalam apa & sejarah - sejarah - apa saja di di ayat - kualifikasi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wulan Rose Andini
NPM : 1701010182

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Juni 22 21	✓		Kel. Bab I-III Dapat membuat - Rumus wawancara - - Rumus observasi -	
	Juni 26 21	✓		Kel. APD Dapat dikele laporan -	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad A. M. Pd. 1
NIP. 197303142007101003

Dosen Pembimbing I.


NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id. email: iainmetro@metrouniv.ac.id.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wulan Rose Andini Jurusan : PAI
NPM : 1701010188 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 7/2011 Pukul 12.00	✓		- Apa & lampiran - Motivasi & "Mudik" - Bekerja? Riset dan label Riset	
	Selasa 8/2011 12.00			Ke PAI-1 Dapat & ujikan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar. M. Pd. I
NIP. 197506052007101005

Pembimbing I

NIP. 19730710 199803 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wulan Rose Andini
NPM : 1701010188

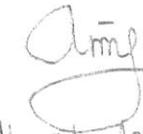
Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	Rabu / 6 Januari 2021		✓	Bimbingan Outline	
2.	Senin / 25 Januari 2021		✓	Sudah ACC, Lanjutkan ke tahap berikutnya	
3.	Senin / 1 februari 2021		✓	Bimbingan pendalaman BAB I - III	
4.	Selasa / 9 februari 2021		✓	• Langsung diganti saga ke SKRIPSI, karena proses seminar telah selesai • Tahun Maschi diganti 2021 • Gelarnya M.Pd.I • Langsung diajukan untuk penu lisan skripsi • Paragraf sebaiknya digabung dengan paragraf selanjutnya, karena tidak umum jika hanya terdiri dari satu kalimat	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Ahmad Arifin, M.Pd.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon: (0725) 41507 Faksimil: (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama :
NPM :

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
			✓	<ul style="list-style-type: none">• Penulis hadits menjadi hadits• Jangan dijadikan paragraf lain tapi masukkan pada paragraf sebelumnya. Beri tanda kutip di awal dan diakhir karena kutipan langsung.• Perbaiki lagi seluruh typo yang ada dari awal hingga akhir• Penulisan daftar pustaka perlu disesuaikan dgn aturan buku panduan. Karena ada beberapa penulisan yang kurang tepat.• Nama penulis belum dibalik• Jika sumber kutipan dari jurnal, tambahkan tautan aktifnya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Ahmad Arifin, M. Pd. I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggiluyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama :
NPM :

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
5.	Senin / 15 Februari 2021		V	<ul style="list-style-type: none">Gunakan salah satunya saja, yang terbaruPerbaiki sesuai saran	
6.	Senin / 23 Februari 2021		V	<ul style="list-style-type: none">Sudah Acc, sambil berjalan tetap diperbaiki ...	
6.	Senin / 23 Februari 2021		V	<ul style="list-style-type: none">Bimbingan APD / Alat pengumpul DataPertanyaan yang diajukan seperti menjustifikasi narasumber lebih baik diganti menjadiPernahkah anda mendengar ... ?Seberapa sering ?	
7.	Selasa / 24 Februari 2021		V	<ul style="list-style-type: none">Sudah saya Acc ...	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Ahmad Arifin, M.Pd.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wulan Rose Andini

Jurusan : PAI

NPM : 1701010188

Semester : VIII

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin/24 Mei 2021		√	1. Bimbingan Bab 1-5	
2.	Jum'at/28 Mei 2021		√	<ol style="list-style-type: none">1. Seharusnya 1) bukan a, ikuti buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Metro, buka hal. 92. Bahasa asing dicetak miring3. Diberikan penjelasan dalam kurung setelahnya agar pembaca paham singkatan yang dimaksud4. Saya kira lebih baik dialihkan bahasanya menjadi bahasa yang baku. Ubah tanpa mengganti esensi isi dari wawancara yang telah anda lakukan.5. Artinya tidak perlu menuliskan hasil wawancara apa adanya. Namun hendaknya penulis merubah menjadi kalimat berita yang menjasikan narasumber sebagai orang ketiga6. Sama dengan saran diatas, agar disesuaikan terkait hal ini dan hasil wawancara selanjutnya7. Kenapa tidak konsisten dalam urutan	

				<p>pembahasannya?/ rumusan masalah anda: 2. Apa saja faktor” pendukung dan penghambat” dari implementasi pendidikan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Metro</p> <p>8. Jika ada alasan yang jelas maka tidak mengapa dibolak balik</p> <p>9. Terdapat banyak sekali typo. Selanjutnya silahkan perbaiki sendiri typo pada bagian yang tidak saya beri tanda</p> <p>10. Kesimpulan berisi jawaban-jawaban ringkas atas pertanyaan penelitian dan/merupakan jawaban dari masalah yang diajukan</p> <p>11. Pada bagian ini peneliti menyampaikan saran-saran dengan mengacu pada tujuan, manfaat, hasil penelitian, dan pembahasan. Peneliti juga perlu mencantumkan saran untuk penelitian lanjutan atau penelitian serupa untuk yang akan datang</p> <p>12. Perbaiki sesuai catatan dan saran</p>	
3.	Minggu/30 Mei 2021		√	1. Bimbingan revisi kripsi bab 1-5	
4.	Rabu/2 Juni 2021		√	<p>1. Saya kira, lebih baik tidak perlu ditampilkan semua guru namun cukup guru yang terlibat dalam ranah penelitian anda saja</p> <p>2. Sama dengan atas, cukup tabel 5 saja, delete tabel 2, 3 dan 4</p> <p>3. Tidak perlu muncul bahasa lisan dalam karya ilmiah</p> <p>4. Banyak sekali typo/salah ketik. Harap seluruhnya diperbaiki</p> <p>5. Perlu penjelasan lebih lanjut secara singkat</p> <p>6. Kondisi keluarga yang</p>	

				seperti apa? 7. Belum muncul saran untuk penelitian lanjutan atau penelitian serupa, perlu ditambahkan 8. Saran yang anda berikan terlalu mengada-ada, ganti yang lebih bisa diterima. 9. Perbaiki sesuai saran.	
5.	Jum'at/4 Juni 2021		√	1. ACC Skripsi Bab 1-5	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M. Pd. I
NIP. 197506052007101005

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Arifin, M.Pd.I
NIDN. 202611890



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:69/Pustaka-PAI/III/2021**

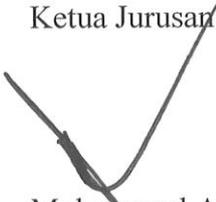
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Wulan Rose Andini
NPM : 1701010188
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 19 Maret 2021
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003³



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-325/In.28/S/U.1/OT.01/04/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Wulan Rose Andini
NPM : 1701010188
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1701010188

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 April 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gerbang Masuk SMK N 2 Metro



Masjid SMK N 2 Metro



Gedung SMK N 2 Metro



Ruang Kelas SMK N 2 Metro



Wawancara dengan Ibu Sri Umiyati



Wawancara dengan Bapak Saifuddin Zuhri



Wawancara dengan Ibu Pramudiatiningsih



Wawancara dengan Bagus Satria dan Wali Murid



Wawancara dengan Az-Zahra Purwandari dan Orangtua



Wawancara dengan Lola Ananda Saputri dan Orangtua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wulan Rose Andini dilahirkan di Dusun V Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Pada tanggal 6 Juli 1999, anak pertama dari pasangan Bapak Ari Oktawa dan Ibu Nining Sulastri.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD N 3 Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMP N 9 Metro dan selesai pada tahun 2014. Sedangkan pendidikan menengah atas yakni di SMA N 2 Metro dan selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di IAIN Metro pada tahun 2017 hingga sekarang.

Pengalaman organisasi peneliti yakni pernah menjadi anggota LDK (Lembaga Dakwah Kampus) yang sekarang namanya berubah menjadi LKK (Lembaga Keagamaan Kampus) dan juga aktif dalam organisasi Karangtaruna di desa Depokrejo.